

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan data dari hasil penelitian, secara keseluruhan prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* lebih tinggi dari prestasi belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dilihat dari perolehan *gain* tes prestasi belajar aspek memahami, menerapkan, dan menganalisis.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VII di SMPN 1 Margahayu. Secara khusus, kesimpulan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dilihat dari aspek memahami pada mata pelajaran matematika kelas VII di SMPN 1 Margahayu, karena berdasarkan data hasil penelitian terhadap pengamatan proses pembelajaran, guru memberikan perlakuan kepada siswa untuk ikut terlibat dalam mengamati langsung peristiwa, mengamati kejadian, fenomena, konteks atau situasi yang berkaitan dengan penggunaan materi pembelajaran, sehingga menuntut kemampuan siswa untuk memahami makna dari informasi yang diperoleh atas hasil pengamatannya.
2. Pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dilihat dari aspek menerapkan pada mata pelajaran matematika kelas VII di SMPN 1 Margahayu, karena didukung dengan pembelajaran yang mendesain siswa untuk belajar pengalaman langsung situasi kehidupan nyata dalam pembelajaran

sehingga pembelajaran seperti ini akan lebih bermakna dan berkesan daripada pembelajaran yang sebatas menggunakan cara-cara konvensional.

3. Pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dilihat dari aspek menganalisis pada mata pelajaran matematika kelas VII di SMPN 1 Margahayu, karena pada aspek ini guru berhasil menstimulus siswa untuk dapat memecahkan masalah sendiri pada materi pembelajaran dengan membimbing siswa untuk mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik dari hasil kegiatan eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati, sehingga Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia, dan itu mengakibatkan munculnya kemampuan bernalar atau menganalisis pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan saran bagi pengguna hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* tidak hanya dapat diterapkan pada mata pelajaran Matematika, tetapi dapat pula diterapkan pada mata pelajaran lainnya yang tidak hanya mengukur domain kognitif dari rendah ke tinggi melainkan dapat pula diterapkan pada domain kognitif yang tingkatannya lebih tinggi lagi seperti sintesis dan evaluasi.
2. Pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* akan lebih tepat jika diterapkan pada domain yang menyeluruh yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, karena proses pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan agar hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak

(*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

3. Pada pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa temuan penelitian dalam menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan *scientific*, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang digunakan untuk penelitian kondisi awalnya sama-sama sudah pernah mengalami pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* oleh guru yang sama sebelum datangnya peneliti melakukan penelitian, sehingga rentan terjadi ketidakmurnian pada kelompok kontrol yang terpengaruh dengan pembelajaran berbasis pendekatan *scientific*. Untuk itu, disarankan agar para peneliti kedepannya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut agar tepat dalam mengontrol kelas penelitian dan sebaiknya menggunakan dua guru yang berbeda untuk masing-masing kelas.
4. Pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific*, ditemukan bahwa guru kurang dapat memotivasi siswa untuk bertanya berkaitan dengan apa yang diamati. Untuk itu disarankan kedepannya kepada para peneliti ataupun guru yang akan melakukan penelitian lebih lanjut agar betul-betul memperhatikan aspek menanya ini dapat muncul dalam pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, dan kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.